



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang membutuhkan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebagai usaha membentuk budi pekerti seperti karakter, pikiran dan jasmani dalam lingkungan masyarakat. Allah akan meninggikan dan menaikkan beberapa derajat bagi orang yang mau mencari ilmu pengetahuan seperti yang di jelaskan dalam firman-Nya Al-Qur'an surah Al-Mujadalah Ayat 11.¹

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu : “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalam proses berlangsungnya pendidikan tentu saja tidak dapat dilakukan dengan sendirinya, harus ada orang yang membimbing dan mengarahkan bagaimana cara mengembangkan potensi dalam diri. Untuk mengembangkan

¹ Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemahannya. (Jakarta : Maghfirah Pustaka. 2006), h. 597



potensi tersebut diperlukan adanya proses belajar. Proses pembelajaran merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan. Salah satu bentuk pembelajaran dalam pendidikan adalah pembelajaran matematika.

Matematika adalah pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan. Matematika juga merupakan salah satu ilmu dasar yang memiliki peran yang cukup penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika hendaknya dikuasai oleh setiap lapisan masyarakat. Untuk menguasai matematika maka diperlukannya pemahaman terhadap konsep dasar dari matematika tersebut. Sebagaimana yang dipaparkan dalam standar isi tujuan pembelajaran matematika yaitu : ²

1. Memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, analitik dan kreatif, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan mengkomunikasikan gagasan serta berbudaya matematika.
2. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
3. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pertanyaan matematika.
4. Mengembangkan sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta dikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah dikehidupan sehari-hari.
5. Mengembangkan sikap dan prilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya.

² Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan, *Materi Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Matematika*. (Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013), h. 267

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilihat dari tujuan pembelajaran matematika yang telah dipaparkan dalam standar isi, maka tampaklah bahwa pemahaman konsep merupakan landasan dasar yang penting dalam tujuan pembelajaran matematika. Namun, pada kenyataannya siswa masih bermasalah dalam pemahaman konsep matematika, sehingga siswa akan mendapatkan kesulitan dalam memahami materi berikutnya. Pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan untuk menjelaskan dan mangartikan konsep-konsep atau kategori matematika.

Penurunan kualitas pemahaman matematika terlihat pada survey *Trends in International Mathematics and Science Studi* (TIMSS). Pada tahun 2003, Indonesia berada di urutan ke-35 dengan skor 411 dari 46 negara. Pada tahun 2011, Indonesia berada di urutan ke-36 dengan skor 397 dari 49 negara. Pada tahun 2015, Indonesia berada di urutan ke-46 dengan skor 397 dari 51 negara.³ Penilaian TIMSS tersebut berdasarkan tingkat pemecahan masalah terhadap matematika dan sains. Rendahnya penilaian dari TIMSS akibat dari rendahnya siswa dalam pemecahan masalah matematika. Sebelum siswa dapat memecahkan suatu masalah dalam matematika, siswa harus memahami konsep yang berkaitan terlebih dahulu. Jadi menurut TIMSS, siswa di Indonesia juga belum memahami konsep dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat juga permasalahan pada pemahaman konsep matematika siswa pada Sekolah Menengah Pertama

³ Sri Wardhani dan Rumiati, *Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika SMP : Belajar dari PISA dan TIMSS* (Kemendiknas. 2016), h. 26.

Telekomunikasi (SMP TELKOM) di Pekanbaru. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Siswa belum dapat mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat yang sesuai dengan konsepnya, sehingga sifat dari suatu objek berdasarkan konsepnya tidak tepat.
2. Siswa belum dapat menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis. Ketika diberikan soal yang berlainan, siswa tidak bisa menyelesaikan soal tersebut.
3. Siswa belum dapat mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep. Siswa masih kebingungan untuk mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
4. Siswa belum dapat menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu. Pada saat siswa menyelesaikan soal, siswa belum menggunakan prosedur penyelesaian soal dengan sempurna. Terlihat saat siswa menyelesaikan soal yang diberikan.
5. Siswa belum dapat mengaplikasikan konsep atau logaritma dalam pemecahan masalah.

Gejala-gejala tersebut merupakan bentuk dari rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa yang masih tergolong rendah, guru telah melakukan metode tanya jawab, diskusi dan ceramah. Kemudian guru juga sudah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran agar siswa mampu memahami konsep dengan lebih baik. Namun, LKS yang digunakan belum memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Menurut Piaget sebagaimana dikutip oleh Ramlah dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Teori Perkembangan Piaget Tahap Operasional Konkret pada Hukum Kekekalan Materi menyatakan bahwa umur siswa sekitar 7 – 11 tahun atau 12 tahun, kadang-kadang lebih dari usia 12 tahun masih dalam tahap operasi konkret. Sehingga siswa masih kesulitan untuk menjelaskan perbahasa dan tidak mampu melihat arti yang tersembunyi.⁴” Oleh karna itu, perlunya gambar kongkret dalam LKS agar siswa bisa lebih mengerti tentang konsep yang sedang dibahas sehingga pemahaman konsep yang seharusnya menjadi dasar utama dalam pembelajaran lebih terlihat dan mudah dipahami.

LKS adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa. Dalam LKS, siswa akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, siswa juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Selain LKS dikemas secara ringkas dan terstruktur, LKS juga mudah diperoleh oleh siswa untuk

⁴Ramlah. Penerapan Teori Perkembangan Mental Piaget Tahap Operasional Konkret pada Hukum Kekekalan Materi. (*Jurnal Pendidikan Unisa Program Studi Matematika : FKIP-Universitas Singaperbangsa Karawang*. 2015) ISSN : 2338-2996

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dijadikan sebagai media pembelajaran dan juga siswa biasanya lebih tertarik menggunakan LKS daripada buku paket.

LKS yang ada juga memerlukan sebuah pendekatan yang membuat siswa lebih memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. Salah satu pendekatan yang bisa memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep siswa adalah LKS yang berbasis pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). LKS berbasis RME merupakan bahan ajar yang menggunakan langkah-langkah dari pendekatan RME.

RME merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang berusaha memanfaatkan realitas (segala sesuatu yang berada dilingkungan siswa) agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kebermaknaan konsep matematika merupakan konsep utama dari RME. Suatu pengetahuan akan menjadi bermakna bagi siswa jika proses pembelajran dilaksanakan dalam suatu konteks atau pembelajaran menggunakan realistik. Realistik bukan hanya yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Namun, suatu masalah dikatakan realistik jika masalah tersebut dapat dibayangkan atau nyata dalam pikiran siswa.⁵

Dalam penelitian lain membuktikan bahwa RME mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Seperti penelitian yang di lakukan oleh Erna Siti Nur'aini, Riana Irawati, dan Julia dalam jurnal yang berjudul

⁵ Ariyadi wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012) h. 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa Pada Materi Menyederhanakan Pecahan” menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan RME dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa pada kelas eksperimen. Peningkatan tersebut sebesar 22,94% yang artinya pendekatan RME meberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa.⁶

Dilihat dari kondisi tersebut, peneliti tertarik mengembangkan LKS yang sudah ada dengan menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* sebagai solusi dari permasalahan yang ada pada kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Telekomunikasi di Pekanbaru. Oleh karna itu, peneliti mengambil judul penelitian “**Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Realistic Mathematics Education (RME)* untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama di Pekanbaru**”. Dengan harapan, kemampuan pemahaman konsep siswa akan meningkat setelah menggunakan LKS ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

⁶ Erna Siti Nur'aini, Dkk. Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa Pada Materi Menyederhanakan Pecahan. (*Jurnal Pena Ilmiah : Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang*, 2016)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kemampuan pemahaman konsep siswa masih rendah.
2. LKS yang ada masih bisa dikembangkan dengan menggunakan pendekatan RME.
3. LKS yang ada belum menekankan pada kemampuan pemahaman konsep siswa.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar Lembar Kerja Siswa berbasis RME (*Realistic Mathematics Education*) untuk Memfasilitasi Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. Pengujian LKS berdasarkan Kriteria kevalidan dan Kepraktikalitas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil validitas LKS berbasis RME (*Realistic Mathematics Education*) untuk Memfasilitasi Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII?
2. Bagaimanakah hasil Kepraktikalitas LKS berbasis RME (*Realistic Mathematics Education*) untuk Memfasilitasi Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menggunakan LKS berbasis RME (*Realistic Mathematics Education*) untuk Memfasilitasi Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah :

1. Mendeskripsikan tingkat validitas LKS berbasis RME untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep siswa yang layak digunakan dalam pembelajaran matematika siswa di SMP kelas VII.
2. Mendeskripsikan hasil praktikalitas LKS berbasis RME untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep siswa yang layak digunakan dalam pembelajaran matematika siswa di SMP kelas VII.
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah menggunakan LKS berbasis RME untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep siswa yang layak digunakan dalam pembelajaran matematika siswa di SMP kelas VII.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut :

1. Berisi tentang uraian materi SMP Kelas VII yang menarik dan mudah dipahami.
2. Memenuhi dua uji kelayakan LKS sehingga dihasilkan media pembelajaran yang valid dan sangat praktis serta mudah untuk dipahami.
3. Mampu memberikan bimbingan kepada siswa untuk keberhasilan belajar siswa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. LKS yang dikembangkan dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep untuk keberhasilan belajar siswa dan setiap subbab terdapat kata-kata untuk memotivasi siswa.
5. LKS bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman konsep matematis siswa. Bahan ajar ini bisa membantu guru untuk kemudahan berlangsungnya proses pembelajaran.

G. Defenisi Istilah

Agar menghindari kesalahan dalam pemaknaan judul, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan. Adalah sebagai berikut :

1. Lembar kerja siswa adalah salah satu bentuk dari bahan ajar. Lembar kerja siswa atau biasa disingkat dengan LKS merupakan sekumpulan materi yang sudah dikemas sedemikian rupa, LKS juga merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.⁷
2. RME (*Realistic Mathematic Education*) Berdasarkan pandangan Freudenthal mengenai matematika realistic berpendapat bahwa matematika merupakan kegiatan manusia yang lebih menekankan aktivitas siswa untuk mencari, menemukan dan membangun sendiri

⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Jogjakarta : DIVA Press, 2013) h, 204



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan yang diperlukan sehingga pembelajaran menjadi terpusat pada siswa.⁸

3. Pemahaman Konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur secara luwes, akurat, efisien dan tepat.⁹

H. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dimana peneliti mengembangkan produk LKS yang telah ada. Penelitian pengembangan menurut Brogs dan Gall sebagaimana dikutip oleh Pamuji Setyosari adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus.¹⁰ Penelitian pengembangan (*research and Development*) bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan.¹¹ Dalam Penelitian ini bahan ajar yang dikembangkan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Realistic Mathematics Education (RME)* untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep siswa. Pemahaman menurut Mas'ud Zein dan Darto adalah kemampuan untuk menangkap arti materi pelajaran yang dapat berupa kata,

⁸ Sahat Saragih, Menumbuhkan Berpikir Logis dan Sikap Positif terhadap Matematika melalui Pendekatan Matematik Realistik, (*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h. 558

⁹ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Model Penilaian Kelas*, (Jakarta : Depdiknas, 2006) h, 59

¹⁰ Pamuji Setyosari, *Metode Penelitian dan Pengembangan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 222

¹¹ Ending Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 161

angka, menjelaskan sebab akibat.¹² LKS yang akan dikembangkan hanya satu bab saja untuk SMP kelas VII. Pengembangan ini juga masih terbatas oleh ruang lingkup tempat dan waktu dimana penelitian ini hanya mengembangkan LKS untuk satu kelas, mengingat keterbatasan waktu dan biaya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



¹² Mas'ud Zein dan Darto, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru : Daulat Riau, 2012), h. 17.